



## HUBUNGAN PERAN KADER DENGAN KEMAUAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA DI DESA PURBATUA PK

Juliana Lubis<sup>1</sup>, Desi Meliani Gultom<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIKes Darmas Padangsidempuan, Kesehatan Masyarakat Program Sarjana ; julilubis17@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Keperawatan; desimelianagultom@gmail.com

### ABSTRAK

Perempuan merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah keluarga ataupun masyarakat. Karena itu kesehatan perempuan terutama kesehatan reproduksinya menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistim reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Salah satu organ reproduksi wanita yang rentan terkena penyakit kanker adalah servik dan disebut dengan penyakit kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kader dengan kemauan melakukan pemeriksaan IVA. Metode dalam penelitian analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Jumlah populasi dan sampel penelitian ini adalah 80 orang wanita yang sudah menikah. Hasil penelitian yang diperoleh ada hubungan peran kader dengan kemauan wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p=0.002$ . Setiap wanita yang sudah menikah sebaiknya melakukan pemeriksaan IVA sebagai awal dalam melakukan deteksi dini penyakit pada rahim wanita seperti deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci** : peran kader, IVA

### 1. PENDAHULUAN

Dahulu penyakit yang menyebabkan kematian adalah penyakit menular atau penyakit infeksi, namun sekarang cenderung penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian paling utama. Penyakit yang tergolong dalam penyakit tidak menular (*degeneratif*) yaitu *neoplasma* (kanker), diabetes mellitus, gangguan mental, penyakit jantung dan pembuluh darah serta penyakit lainnya. Secara umum penyakit-penyakit tersebut tidak hanya diderita oleh kaum laki-laki tetapi juga sering diderita oleh kaum perempuan. (Profil Kesehatan JawaTengah, 2008).

Kanker servik adalah pertumbuhan dan perkembangan sel secara abnormal yang dapat mengakibatkan kelainan fungsi organ terutama kelainan fungsi organ reproduksi khususnya pada organ servik. Kanker servik umumnya mengenai wanita usia masih produktif, sehingga dampaknya pada keluarga sangat berarti. Di Negara sedang berkembang, Peran wanita dari sudut ekonomis dan sosial sangat penting bagi anak-anak dan keluarganya. Meninggalnya seorang ibu pada usia produktif akan berdampak kepada anak-anak mereka sehingga meningkatkan risiko kesakitan dan kematian anaknya.

Perempuan merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah keluarga ataupun masyarakat. Karena itu kesehatan perempuan terutama kesehatan reproduksinya menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistim reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Salah satu organ reproduksi wanita

yang rentan terkena penyakit kanker adalah servik dan disebut dengan penyakit kanker servik (Anna, 2012).

Di seluruh dunia, kasus kanker leher rahim ini sudah dialami oleh 1,4 juta wanita. Data yang didapat dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) diketahui terdapat 493.243 jiwa per-tahun penderita kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per-tahun. (Emilia,2010). Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pada tahun 2009, kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia.

Perempuan yang rawan mengidap kanker servik terutama mereka yang berusia antara 35-50 tahun, terutama yang telah aktif secara seksual sebelum usia 16 tahun. Hubungan seksual pada usia terlalu dini bisa meningkatkan risiko terserang kanker servik sebesar 2 kali dibandingkan perempuan yang melakukan hubungan seksual setelah usia 20 tahun.

Di Sumatera Utara diperoleh data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2010 tercatat 475 kasus, tahun 2011 sebanyak 548 kasus dan tahun 2012 sebanyak 681 kasus. Di rumah sakit pemerintah di kota Medan khususnya di RSUD. Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2011 terdapat 51 kasus dan tahun 2012 terdapat 58 kasus dan RSUP H. Adam Malik Medan, pada tahun 2011 jumlah penderita kanker serviks sebanyak 148 orang dan tahun 2012 jumlah penderita kanker serviks sebanyak 300 orang sedangkan pada tanggal 1 Januari 2013-30 November 2013 sebanyak 318 orang.

Kemauan wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA terkadang menjadi masalah yang sangat besar diman kurang rasa percaya diri dan rasa takut yang tinggi, disinilah perlu peran penting fasilitas kesehatan dalam menyakinkan wanita yang sudah menikah terutama kader yang sudah di tunjuk dan surah diberikan ilmu pengetahuan.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan masih banyak wanita yang sudah menikah tidak mau melakukan pemeriksaan. Berbagai alasan yang diberikan seperti rasa takut dan malu ketika diperiksa, bahkan ketidaktahuan tentang tes IVA saja mereka masih ada yang belum tahu.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran kader dengan kemauan Wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA di desa purbatua PK.

## 2. METODE

Jeni dan desain penelitian ini adalah survey analitik dengan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 25 Mei 2024 dengan populasi dan sampel sebanyak 80 orang wanita yang sudah menikah di desa purbatua PK. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan data primer dan data skunder dengan menggunakan kuesioner yang langsung di berikan kepada responden saat penelitian.

## 3. HASIL

### 1. Hasil penelitian Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Kader tentang Kemauan Wanita yang sudah Menikah Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Purbatua PK**

No.	Peran Kader	N	%
1.	Baik	29	36,3
2.	Kurang baik	51	63,8
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas peran kader kurang baik sebanyak 51 orang (63,8%) dan minoritan peran kader baik sebanyak 29 orang (36,3%)

## 2. Hasil penelitian Univariat

No	Peran Kader	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	N	%	
1	Baik	20	68,9	9	31,0	29	100	0,002
2	Kurang baik	17	33,3	34	66,6	51	100	
	Total	37	46,3	43	53,7	80	100	

Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran kader dengan kemauan Wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA di Desa Purbatua PK, hasil uji statitisk menunjukkan ada hubungan peran kader dengan kemauan Wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA di Desa Purbatua PK dengan nilai  $P=0.002 < P=0.005$ .

## 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas peran kader kurang baik sebanyak 51 orang (63,8%) dan minoritan peran kader baik sebanyak 29 orang (36,3%), hasil penelitian hubungan peran kader dengan kemauan Wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA di Desa Purbatua PK, hasil uji statitisk menunjukkan ada hubungan peran kader dengan kemauan Wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA di Desa Purbatua PK dengan nilai  $P=0.002 < P=0.005$ .

Menurut DEPKES RI (2005), kader adalah anggota masyarakat yang dipilih untuk menangani masalah kesehatan, baik perseorangan maupun masyarakat, serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat pelayanan kesehatan dasar. Kader mempunyai peran mengontrol kesehatan bayi dan balita serta kesehatan ibu. Selain itu, kader kesehatan juga mempunyai tugas untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan yang terjadi. Kader berasal dari masyarakat dan bila kader memberikan penyuluhan kesehatan seperti pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA, masyarakat akan lebih mudah diarahkan. Sehingga wanita usia subur yang sudah menikah mendapat informasi yang benar untuk datang kepuskesmas melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2011), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2011, yaitu dari uji Chi Square yang dilakukan, diperoleh nilai P value =  $0,017 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan rendahnya kunjungan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2011.

Peneliti berasumsi pada kader kesehatan yang tidak berperan yaitu pada saat adanya penyuluhan atau informasi mengenai deteksi dini IVA dari Puskesmas, kelompok tidak hadir sehingga mempengaruhi informasi kader kesehatan yang seharusnya dapat disampaikan kepada masyarakat, karena kader kesehatan merupakan orang yang lebih dekat dengan masyarakat,

sehingga ketika kader mendapatkan informasi terbaru dari petugas kesehatan di Puskesmas maupun penyuluhan yang diadakan di Puskesmas, maka kader dapat segera menyampaikan langsung kepada wanita, hal itu dapat meningkatkan angka kunjungan metode IVA.

## 5. KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan peran kader dengan kemauan Wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan IVA. Wanita yang sudah menikah masih tinggi rasa takutnya untuk mau melakukan pemeriksaan IVA. Perlu peran penting kader dan pelayanan Kesehatan dalam membangun rasa percaya diri dan rasa tidka takut Wanita yang sudah menikah.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terimakasih juga segala waktu dan dukungan yang baik selama ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anna, 2012. *Pengetahuan tentang Faktor Resiko, Prilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita di Kecamatan Bogor tengah, Kota Bogor*
- DepKes RI. 2007. *Petunjuk Teknis Pencegahan-Deteksi Dini Kanker LeherRahim Dan Kanker Payudara. Jakarta: DepKes RI*
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2008. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: DinKes. Propinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. 2015. *Profil Kesehatan Kabupatean Deli Serdang*: DinKes. Propinsi Sumatera utara
- Emilia, Ova ., 2014. *Bebas Ancaman Kanker Serviks, Cetakan 1, Yogyakarta : Media Pressindo*
- Susanti, A. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur*. Skripsi: IKM Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.